

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil dari *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	6	20,0	20,0	20,0
	Perempuan	24	80,0	80,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 24 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

b. Umur Responden

Adapun data mengenai umur responden *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17 - 26 tahun	3	10,0	10,0	10,0
	37 - 46 tahun	16	53,3	53,3	63,3
	47 - 56 tahun	9	30,0	30,0	93,3
	> 56 tahun	2	6,7	6,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 ini memperlihatkan bahwa *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 37-46 tahun. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden berusia 17-26 tahun sebanyak 3 orang, responden berusia 37-46 tahun sebanyak 16 orang, responden berusia 47-56 tahun sebanyak 9 orang, dan responden berusia 56 tahun ke atas hanya 2 orang.

c. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	13,3	13,3	13,3
	SMP	4	13,3	13,3	26,7
	SMA	15	50,0	50,0	76,7
	Sarjana	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SMP. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 4 orang, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang, dan responden yang berpendidikan Sarjana sebanyak 7 orang.

d. Status Perkawinan Responden

Adapun data mengenai status perkawinan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Status Perkawinan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kawin	27	90,0	90,0	90,0
	Belum Kawin	3	10,0	10,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari status perkawinan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai

responden adalah kawin yaitu sebanyak 27 orang, sedangkan yang belum kawin sebanyak 3 orang.

e. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Swasta	1	3,3	3,3	3,3
	Wiraswasta	11	36,7	36,7	40,0
	Buruh	1	3,3	3,3	43,3
	Lain-Lain	17	56,7	56,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden adalah lain-lain. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang bekerja sebagai pegawai swasta hanya 1 orang, wiraswasta sebanyak 11 orang, buruh hanya 1 orang, dan lain-lain sebanyak 17 orang.

f. Sektor Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai sektor pekerjaan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Sektor Pekerjaan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perdagangan	23	76,7	76,7	76,7
	Lain-Lain	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar sektor pekerjaan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden adalah mayoritas bekerja di sektor perdagangan yaitu sebanyak 23 orang, sedangkan lain-lain sebanyak 7 orang.

g. Pendapatan Per Bulan Responden

Adapun data mengenai pendapatan per bulan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pendapatan Per Bulan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< Rp. 1.000.000,-	11	36,7	36,7	36,7
	Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000,-	18	60,0	60,0	96,7
	Rp. 2.000.000 - Rp. 3.000.000,-	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pendapatan per bulan *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden adalah mayoritas Rp.1.000.000-Rp.2.000.000. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa pendapatan per bulan *mustahiq* kurang dari

Rp.1.000.000,- yaitu sebanyak 11 orang, pendapatan per bulan *mustahiq* Rp.1.000.000-Rp.2.000.000,- yaitu sebanyak 18 orang, pendapatan per bulan *mustahiq* Rp.2.000.000-Rp.3.000.000,- hanya 1 orang.

h. Lama Menjadi *Mustahiq* Responden

Adapun data mengenai lama menjadi *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Lama Menjadi *Mustahiq* Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	4	13,3	13,3	13,3
	1 - 2 Tahun	3	10,0	10,0	23,3
	2 - 3 Tahun	11	36,7	36,7	60,0
	> 3 Tahun	12	40,0	40,0	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 7)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar lama menjadi *mustahiq* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang diambil sebagai responden adalah mayoritas 3 tahun ke atas. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa lama menjadi *mustahiq* kurang dari 4 tahun sebanyak 4 orang, 1-2 tahun sebanyak 3 orang, 2-3 tahun sebanyak 11 orang, dan 3 tahun keatas sebanyak 12 orang.

B. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pengelolaan zakat produktif dan pendayagunaan zakat produktif sebagai variabel bebas (independen) dan pemberdayaan *mustahiq* sebagai variabel terikat (dependen). Data variabel-

variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Skor Kuesioner

Variabel	Item Pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
Pengelolaan	Pengelolaan1	13	43,3	17	56,7	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan2	12	40	18	60	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan3	11	36,7	19	63,3	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan4	10	33,3	20	66,7	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan5	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan6	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan7	7	23,3	22	73,3	1	3,3	0	0	0	0
	Pengelolaan8	7	23,3	22	73,3	1	3,3	0	0	0	0
	Pengelolaan9	6	20	19	63,3	5	16,7	0	0	0	0
	Pengelolaan10	6	20	20	66,7	4	13,3	0	0	0	0
	Pengelolaan11	6	20	23	76,7	1	3,3	0	0	0	0
	Pengelolaan12	7	23,3	22	73,3	1	3,3	0	0	0	0
	Pengelolaan13	14	46,7	16	53,3	0	0	0	0	0	0
	Pengelolaan14	13	43,3	17	56,7	0	0	0	0	0	0
Pendayagunaan	Pendayagunaan1	24	80	6	20	0	0	0	0	0	0
	Pendayagunaan2	24	80	5	16,7	1	3,3	0	0	0	0
	Pendayagunaan3	21	70	8	26,7	1	3,3	0	0	0	0
	Pendayagunaan4	20	66,7	9	30	1	3,3	0	0	0	0
	Pendayagunaan5	20	66,7	9	30	2	6,7	0	0	0	0
	Pendayagunaan6	19	63,3	10	33,3	1	3,3	0	0	0	0
Pemberdayaan	Pemberdayaan1	21	70	9	30	0	0	0	0	0	0
	Pemberdayaan2	21	70	8	26,7	1	3,3	0	0	0	0
	Pemberdayaan3	23	76,7	7	23,3	0	0	0	0	0	0
	Pemberdayaan4	20	66,7	9	30	1	3,3	0	0	0	0
	Pemberdayaan5	14	46,7	11	36,7	5	16,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan6	7	23,3	13	43,3	10	33,3	0	0	0	0
	Pemberdayaan7	21	70	8	26,7	1	3,3	0	0	0	0
	Pemberdayaan8	21	70	9	30	0	0	0	0	0	0
	Pemberdayaan9	20	66,7	8	26,7	2	6,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan10	21	70	7	23,3	2	6,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan11	10	33,3	12	40	8	26,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan12	9	30	13	43,3	8	26,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan13	4	13,3	18	60	8	26,7	0	0	0	0
	Pemberdayaan14	1	3,3	19	63,3	10	33,3	0	0	0	0

Variabel	Item Pertanyaan	Tot SS	%	Tot S	%	Tot N	%	Tot TS	%	Tot STS	%
	Pemberdayaan15	13	43,3	14	46,7	3	10	0	0	0	0
	Pemberdayaan16	10	33,3	9	30	11	36,7	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

1. Pengelolaan Zakat Produktif

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pengelolaan zakat produktif, item pertanyaan pengelolaan1 43,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa perencanaan yang dilakukan BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah terstruktur, sedangkan sisanya 56,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan2 40% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah mengembangkan rencana yang realistis terkait zakat produktif yang memiliki tahapan waktu untuk jangka panjang, sedangkan sisanya 60% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan3 36,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah membuat struktur organisasi dan pembagian divisi yang baik, sedangkan sisanya 63,3% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pengelolaan4 33,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah memilih pelaksana untuk setiap divisi sesuai kemampuan dan kualitas pegawai, sedangkan sisanya 66,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan5 46,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan mengarahkan mustahiq dalam hal usaha yang dilakukan agar lebih produktif, sedangkan sisanya 53,3%

menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan⁶ 46,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memberikan pengarahan kepada mustahiq dengan penuh tanggung jawab, sedangkan sisanya 53,3% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pengelolaan⁷ 23,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa pengawasan terhadap mustahiq telah dilakukan secara optimal oleh BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan sisanya 73,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan⁸ 23,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan selalu mengontrol jalannya kegiatan yang dilakukan mustahiq secara rutin, sedangkan sisanya 73,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan⁹ 20% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan mendorong mustahiq untuk selalu melakukan interaksi terkait pertukaran informasi mengenai usaha yang dilakukan mustahiq, sedangkan sisanya 63,3% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pengelolaan¹⁰ 20% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan selalu melakukan interaksi langsung dengan mustahiq secara baik, sedangkan sisanya 66,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan¹¹ 20% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan menetapkan rencana pengadaan suatu barang untuk memenuhi kebutuhan usaha yang dijalankan mustahiq (orang yang menerima zakat) dengan waktu yang efektif secara bertahap, sedangkan

sisanya 76,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan¹² 23,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan mengasumsikan peran aktif dalam keputusan “membuat atau membeli” kepada mustahiq, sedangkan sisanya 73,3% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pengelolaan¹³ 46,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan fasilitas yang baik guna membantu mustahiq (orang yang menerima zakat) dalam kegiatan usahanya, sedangkan sisanya 53,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pengelolaan¹⁴ 43,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan peralatan-peralatan yang lengkap dan sesuai untuk membantu mustahiq dalam kegiatan usahanya, sedangkan sisanya 56,7% menyatakan setuju.

2. Pendayagunaan Zakat Produktif

Untuk variabel pendayagunaan zakat produktif, item pertanyaan pendayagunaan¹ 80% responden menyatakan sangat setuju bahwa dana zakat produktif sangat bermanfaat untuk keberlangsungan ekonomi mustahiq, sedangkan sisanya 20% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pendayagunaan² 80% responden menyatakan sangat setuju bahwa jumlah dana yang diberikan cukup membantu dalam modal usaha mustahiq, sedangkan sisanya 16,7% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pendayagunaan³ 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memberikan modal usaha bagi yang kekurangan dana usaha, sedangkan sisanya 26,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pendayagunaan⁴ 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan memilih mustahiq yang mempunyai usaha kategori UMKM atau usaha kecil, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pendayagunaan⁵ 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan telah mendistribusikan dana zakat dengan target sasaran yang tepat berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, kewilayahan, sedangkan sisanya 63,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pendayagunaan⁶ 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa BAZNAS Provinsi Sumatera Selatan mempermudah dalam hal persyaratan mustahiq untuk menerima dana zakat produktif, sedangkan sisanya 33,3% menyatakan setuju.

3. Pemberdayaan *Mustahiq*

Untuk variabel pemberdayaan *mustahiq*, item pertanyaan pemberdayaan¹ 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu melakukan kegiatan-kegiatan pergi ke luar dengan sendiri, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan² 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat pergi bekerja secara mandiri, sedangkan sisanya 26,7% menyatakan

setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan³ 76,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membeli bahan-bahan pokok untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan sisanya 23,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan⁴ 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membeli peralatan untuk kebutuhan rumah serta usaha, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pemberdayaan⁵ 46,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membeli barang-barang untuk kebutuhan rumah seperti kipas angin, televisi serta yang lainnya, sedangkan sisanya 36,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan⁶ 23,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membeli barang-barang untuk kebutuhan usaha seperti sepeda, motor serta yang lainnya, sedangkan sisanya 43,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan⁷ 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membuat keputusan secara sendiri, seperti keputusan dalam rumah tangga, sedangkan sisanya 26,7% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pemberdayaan⁸ 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu membuat keputusan dalam hal memilih pekerjaan, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan⁹ 66,7% responden menyatakan sangat setuju bahwa keluarga mereka membolehkan untuk bekerja di luar wilayah tempat tinggal saat ini, sedangkan sisanya 26,7% menyatakan setuju. Pada

item pertanyaan pemberdayaan¹⁰ 70% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat bekerja dari pagi sampai larut malam tanpa dikekang oleh keluarga, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan¹¹ 33,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui pentingnya kelengkapan data serta identitas untuk setiap orang, sedangkan sisanya 40% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pemberdayaan¹² 30% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mengetahui nama maupun tugas sebagian pegawai pemerintah daerah setempat, sedangkan sisanya 43,3% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan¹³ 13,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka pernah ikut dalam kegiatan kampanye untuk kepentingan masyarakat, sedangkan sisanya 60% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan¹⁴ 3,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka pernah mengikuti petisi untuk mendukung aksi anti kekerasan ataupun aksi sosial kemasyarakatan lainnya, sedangkan sisanya 63,3% menyatakan setuju.

Pada item pertanyaan pemberdayaan¹⁵ 43,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka memiliki usaha sendiri serta menjalankannya sesuai keinginan, sedangkan sisanya 46,7% menyatakan setuju. Pada item pertanyaan pemberdayaan¹⁶ 33,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa memiliki tabungan sendiri yang dapat digunakan untuk usaha, sedangkan sisanya 30% menyatakan setuju.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis dengan SPSS.

1. Uji Validitas

Untuk menguji tingkat validitas dilakukan dengan uji signifikansi yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $30-2$ atau $df = 28$ dengan $\alpha 0,05$ maka didapat $r_{tabel} 0,3061$, jika r_{hitung} (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *corrected item* pertanyaan total *correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Pengelolaan	Pengelolaan1	0.749	0,3061	Valid
	Pengelolaan2	0.778	0,3061	Valid
	Pengelolaan3	0.842	0,3061	Valid
	Pengelolaan4	0.793	0,3061	Valid
	Pengelolaan5	0.697	0,3061	Valid
	Pengelolaan6	0.739	0,3061	Valid
	Pengelolaan7	0.768	0,3061	Valid
	Pengelolaan8	0.827	0,3061	Valid
	Pengelolaan9	0.772	0,3061	Valid
	Pengelolaan10	0.787	0,3061	Valid
	Pengelolaan11	0.773	0,3061	Valid
	Pengelolaan12	0.797	0,3061	Valid
	Pengelolaan13	0.505	0,3061	Valid
	Pengelolaan14	0.568	0,3061	Valid
Pendayagunaan	Pendayagunaan1	0.733	0,3061	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item- Total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
	Pendayagunaan2	0.707	0,3061	Valid
	Pendayagunaan3	0.87	0,3061	Valid
	Pendayagunaan4	0.88	0,3061	Valid
	Pendayagunaan5	0.808	0,3061	Valid
	Pendayagunaan6	0.831	0,3061	Valid
	Pemberdayaan	Pemberdayaan1	0.691	0,3061
Pemberdayaan2		0.737	0,3061	Valid
Pemberdayaan3		0.583	0,3061	Valid
Pemberdayaan4		0.763	0,3061	Valid
Pemberdayaan5		0.568	0,3061	Valid
Pemberdayaan6		0.345	0,3061	Valid
Pemberdayaan7		0.676	0,3061	Valid
Pemberdayaan8		0.622	0,3061	Valid
Pemberdayaan9		0.655	0,3061	Valid
Pemberdayaan10		0.572	0,3061	Valid
Pemberdayaan11		0.352	0,3061	Valid
Pemberdayaan12		0.407	0,3061	Valid
Pemberdayaan13		0.323	0,3061	Valid
Pemberdayaan14		0.354	0,3061	Valid
Pemberdayaan15		0.464	0,3061	Valid
Pemberdayaan16		0.46	0,3061	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 8)

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,3061) dan bernilai positif. Dengan demikian, butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Keterangan
Pengelolaan	14 item pertanyaan	0,950	Reliabel
Pendayagunaan	6 item pertanyaan	0,931	Reliabel
Pemberdayaan	16 item pertanyaan	0,872	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 8)

Dari tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian, variabel (pengelolaan zakat produktif, pendayagunaan zakat produktif dan pemberdayaan *mustahiq*) dapat dikatakan reliabel.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria signifikansi uji, nilai terbesar [Ft - Fs] dibandingkan dengan nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*. Dikatakan normal jika *Asymp. Sig.* > 0,05.

- 1) Jika nilai [Ft - Fs] terbesar kurang dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 diterima; H_1 ditolak.
- 2) Jika nilai [Ft - Fs] terbesar lebih besar dari nilai tabel *Kolmogrov-Smirnov*, maka H_0 ditolak; H_1 diterima.

Tabel 4.12
Uji Normalitas
Kolmogrov-Smirnov Test

Uji kolmogrov-smirnov	Unstandardized Residual
Nilai kolmogrov-smirnov	0,702
Sig	0,708

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal yakni *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

	Tolerance	VIF
Total X1	0,875	1,143
Total X2	0,875	1,143

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen > dari 0,1. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ketiga variabel < dari 10. Berdasarkan kriteria dalam pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat apakah ada heteroskedastisitas atau

tidaknya dengan menggunakan metode Bresch-Pagan-Godfrey (BPG). Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *Bresch-Pagan-Godfrey* (BPG) dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai ρ_1 . Nilai ρ_1 diperoleh dari $\frac{\text{residual}}{n} = \frac{2,368}{30} = 0,0789$ dimana residual dilihat dari *Sum of Squares* dan n adalah jumlah data. Jika *Chi Square* hitung < *Chi Square* tabel, maka dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai *Chi Square* hitung dalam metode ini diperoleh dari $\frac{R^2 \times \text{TSS}}{2} = \frac{0,053 \times 56,003}{2} = 1,48$ dimana TSS yaitu *Total Sum of Square*.

Tabel 4.14
Nilai Residual
ANOVA^b

	Sum of Squares
Residual	2,368

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Tabel 4.15
Nilai R Square
Model Summary

R Square
0,053

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Tabel 4.16
Nilai Total Sum of Square (TSS)
ANOVA^b

	Sum of Squares
Total	56,003

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini karena nilai *Chi Square* hitung (1,48) < *Chi Square* tabel (40,113).

d. Uji Linearitas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) < 0,05.

Tabel 4.17
Uji Linearitas Pengelolaan Zakat Produktif

		Sig
Pengelolaan Zakat Produktif	Linearity	0,005
	Deviation from Linearity	0,828

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.17 diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,005 < $\alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pengelolaan terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

Tabel 4.18
Uji Linearitas Pendayagunaan Zakat Produktif

		Sig
Pendayagunaan Zakat Produktif	Linearity	0,007
	Deviation from Linearity	0,949

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.18 diperoleh nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,007 < $\alpha = 0,05$, artinya regresi linear dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara pendayagunaan terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai

dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 4.19
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1,315
Total X1	0,385
Total X2	0,295

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4.19 diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan SPSS versi 16 memperoleh persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,315 + 0,385X_1 + 0,295X_2$$

Analisis regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 1,315. Artinya jika pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif nilainya adalah 0 maka tingkat pemberdayaan *mustahiq* nilainya sebesar 1,315.
2. Nilai koefisien untuk variabel pengelolaan zakat produktif sebesar 0,385. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengelolaan zakat produktif mengalami kenaikan 1%, maka pemberdayaan *mustahiq* akan mengalami kenaikan sebesar 0,385. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pengelolaan zakat produktif dengan pemberdayaan *mustahiq*, semakin

naik pengelolaan zakat produktif maka semakin meningkat pemberdayaan *mustahiq*.

3. Nilai koefisien untuk variabel pendayagunaan zakat produktif sebesar 0,295. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pendayagunaan zakat produktif mengalami kenaikan 1%, maka pemberdayaan *mustahiq* akan mengalami kenaikan sebesar 0,295. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pendayagunaan zakat produktif dengan pemberdayaan *mustahiq*, semakin naik pendayagunaan zakat produktif maka semakin meningkat pemberdayaan *mustahiq*.

Dari persamaan ini dapat diprediksikan bahwa variabel pemberdayaan *mustahiq* akan berubah sebesar 0,385 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel pengelolaan zakat produktif, dan variabel pemberdayaan *mustahiq* akan berubah sebesar 0,295 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada variabel pendayagunaan zakat produktif.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Untuk mengetahui kelayakan model regresi digambarkan angka-angka dari tabel ANOVA.

Tabel 4.20
ANOVA dengan nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
Regression	9,386	0,001 ^a
Residual		
Total		

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 10)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil perhitungan, diperoleh angka F_{hitung} sebesar $9,386 > F_{tabel}$ sebesar $3,35$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model regresi tersebut sudah layak dan benar. Artinya adalah pengelolaan dan pendayagunaan zakat produktif secara simultan mempengaruhi pemberdayaan *mustahiq*. Besar pengaruhnya adalah 41% dan signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Besar pengaruh variabel lain di luar model regresi tersebut dihitung dengan rumus: $(1-R^2)$ atau $(1-0,410) = 0,59$ atau sebesar 59% .

b. Uji T

Tabel 4.21
Pengaruh Pengelolaan dan Pendayagunaan Zakat Produktif secara parsial terhadap Pemberdayaan *Mustahiq*
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	1,874	0,072
Total X1	2,597	0,015
Total X2	2,325	0,028

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 10)

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Besarnya angka t_{tabel}

dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k)$ atau $(30-3) = 27$. Dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,703229.

1. Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq*

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2,597 > t_{\text{tabel}} 1,703229$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh antara pengelolaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Besarnya pengaruh pengelolaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* = 0,385 atau 38,5% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$.

2. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq*

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka t_{hitung} sebesar $2,325 > t_{\text{tabel}} 1,703229$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada pengaruh antara pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Besarnya pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq* = 0,295 atau 29,5% dianggap signifikan dengan angka signifikansi $0,028 < \alpha = 0,05$.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol

sampai 1 ($R^2 = 1$). Jika $R^2 = 1$ berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variabel Y secara bersama-sama adalah 100 %. Apabila koefisien determinasi mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

Tabel 4.22
Nilai R Square
Model Summary

R Square
0,410

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019 (Lampiran 10)

Berdasarkan tabel 4.22 menunjukkan bahwa variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 41%, sedang sisanya 59% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi pemberdayaan *mustahiq*. Untuk itu, perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait topik ini.

E. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	H ₁ = Diduga pengelolaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan <i>mustahiq</i> .	Pengelolaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan <i>mustahiq</i> .
2	H ₂ = Diduga pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan <i>mustahiq</i> .	Pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan <i>mustahiq</i> .

Sumber: Data Primer yang diolah, 2019

F. Pembahasan

1. Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pengelolaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*, artinya peningkatan pengelolaan akan diikuti oleh kenaikan pemberdayaan *mustahiq*. Terlihat t_{hitung} sebesar $2,597 > t_{tabel}$ 1,703229, dan $sig. 0,015 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Evi Nurmalasari dan Joko Hadi Purnomo yang menyimpulkan bahwa variabel pengelolaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Dan didukung oleh teori “ACTORS” yang menjelaskan pengelolaan zakat produktif merupakan proses, pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat.¹

Berdasarkan Teori “ACTORS” tentang pemberdayaan yang dikemukakan oleh Sarah Cook dan Steve Macaulay lebih memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan.² Dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. Diperlukan strategi yang tepat seperti pengelolaan zakat untuk

¹ Ahmad Toharul Anwar, *Loc.cit.*, hlm. 46-182.

² Karjuni Dt. Maani, *Loc.cit.*, hlm. 59.

pemberdayaan *mustahiq* dalam hal pemberdayaan *mustahiq*. Dengan adanya pengelolaan, manusia mampu mempraktikkan cara-cara efektif dan efisien dalam pelaksanaan pekerjaan.

Begitupun dalam hal zakat, pengelolaan dapat dimanfaatkan untuk merencanakan, menghimpun, mendayagunakan, dan mengembangkan perolehan dana zakat secara produktif agar lebih bermanfaat lagi. Hal ini menunjukkan dengan jelas bahwa pengelolaan memegang peranan penting dalam suatu pencapaian tujuan organisasi.

2. Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan *Mustahiq*

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*, artinya peningkatan pendayagunaan akan diikuti oleh kenaikan pemberdayaan *mustahiq*. Terlihat t_{hitung} sebesar $2,325 > t_{tabel}$ 1,703229, dan $sig.$ $0,028 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendayagunaan zakat produktif terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suratno dan Khadijah yang menyimpulkan bahwa variabel pendayagunaan zakat produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Dan didukung oleh teori ACTORS, bahwa pendayagunaan zakat pada prinsipnya berkaitan dengan bagaimana teknis pendistribusian zakat agar tepat sasaran dan berdayaguna bagi penerima zakat (*mustahiq*).

Dengan menggunakan kerangka kerja “ACTORS” yaitu *authority* (wewenang), *confidence and competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *trust* (keyakinan), *opportunities* (kesempatan), *responsibilities* (tanggung jawab), *support* (dukungan), guna menumbuhkan keberdayaan masyarakat, dimana pemerintah dan organisasi non pemerintah sebagai aktornya.³ Hal ini menjelaskan bahwa peran masyarakat terutama pemerintah dalam pemberdayaan sangatlah penting, karena pemerintah yang lebih berwenang. Pemerintah dalam hal ini yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki wewenang dalam pendayagunaan zakat.

Masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat merubah hidupnya dan keluarganya dengan diberikan suatu modal usaha dari pendayagunaan zakat produktif, maka masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Pendayagunaan yang memiliki peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat ini, haruslah dijalankan dengan sebaik mungkin agar tujuan dari pendayagunaan tersebut dapat terpenuhi.

³ Karjuni Dt. Maani, *Loc.cit.*, hlm. 61.